

27**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
DALAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI WILAYAH PUSKESMAS
DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2016**

Sinta Muhammad**Dosen Akademi Kebidanan Gatra Buana Gurabati, Tidore****(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)****Abstract**

The research objective is to study and be able to explain the frequency distribution and factors related to maternal behavior in 1000 HPK in the area of Danurejan I Public Health Center in Yogyakarta. This research is a quantitative study, with a cross sectional approach. The research sample is mothers who have children aged two to three years with a total sample of 79 respondents. The analysis is univariate, bivariate analysis using chi square and multivariate analysis using multiple logistic regression. The analysis shows that there is a relationship between knowledge, attitudes and support of the husband with maternal behavior in 1000 HPK. While unrelated factors include age, education, employment and family income. Husband support variable is the dominant variable with p value 0,000 and OR value = 67,015, meaning that mothers who get husband's support have 67 times the opportunity to behave positively compared to mothers who do not get husband support.

Keywords: 1000 HPK, golden period, Mothers who have children aged two to three years.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mempelajari dan dapat menjelaskan distribusi frekuensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK di wilayah Puskesmas Danurejan I kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitiannya adalah ibu yang memiliki anak usia dua sampai tiga tahun dengan jumlah sampel 79 orang responden. Analisisnya univariat, analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Variabel dukungan suami merupakan variabel dominan dengan p value 0,000 dan nilai OR= 67,015, artinya ibu yang mendapat dukungan suami berpeluang 67 kali untuk berperilaku positif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Katakunci: 1000 HPK, periode emas, Ibu yang memiliki anak usia dua sampai tiga tahun.

I. PENDAHULUAN

Gerakan 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yang dicanangkan oleh pemerintah pada bulan November 2012 merupakan inisiatif global dari *Scaling Up Nutrition (SUN) Movement*, yang merupakan gerakan global di bawah koordinasi Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB yang dibentuk sejak september 2010. *SUN Movement* memiliki visi terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi untuk memenuhi hak dan berkembangnya potensi ibu dan anak, dengan perbaikan gizi pada 1000 HPK. Indonesia telah menjadi bagian dari *SUN Movement* melalui surat keikutsertaan dari Menteri Kesehatan kepada Sekjen PBB pada bulan Desember tahun 2011 (Kementerian PPN, 2013).

Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir sampai anak usia dua tahun merupakan kelompok sasaran. Seribu HPK adalah periode seribu hari dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berusia dua tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (*golden period*) dan juga disebut sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat

permanen (*window of opportunity*) (Sulistyoningsih, 2011). Periode 1000 HPK disebut sebagai periode emas (*golden Period*) karena pada kehamilan 8 minggu pertama terjadi pembentukan cikal bakal yang akan menjadi otak, hati, jantung, ginjal, dan tulang, pada kehamilan 9 minggu hingga lahir terjadi pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut organ tubuh yang siap untuk hidup di dunia baru (diluar kandungan), dan pada usia 0-2 tahun merupakan puncak perkembangan fungsi melihat, mendengar, berbahasa dan fungsi kognitif yang lebih tinggi (Achadi, 2014).

II. KAJIAN TEORI

Pengaruh kekurangan gizi pada 1000 HPK, tidak hanya terhadap perkembangan fisik dimana efek jangka panjangnya adalah anak akan tumbuh menjadi anak yang *stunting*, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif yaitu tidak optimalnya perkembangan sel otak yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan ketangkasan berpikir serta terhadap produktivitas kerja, serta berisiko terkena penyakit kronis pada usia dewasa seperti kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data saat studi pendahuluan di Puskesmas Danurejan I sebagian besar perilaku ibu selama 1000 HPK masih rendah yaitu masih jauh dari cakupan target nasional diantaranya ibu yang memeriksakan kehamilannya sebesar 68%, ibu yang mengkonsumsi tablet Fe sebesar 65%, IMD sebesar 72,58%, ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 51,38%, ibu yang memberikan MP ASI sebesar 48,62%, ibu yang membawa anaknya ke posyandu sebesar 80%.

Peneliti juga melakukan wawancara awal pada 10 orang responden 5 responden tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, 3 responden mengaku tidak mengkonsumsi tablet Fe secara rutin, 1 ibu mengaku tidak dilakukan IMD, dan 4 ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, responden mengakui persalinan dibantu tenaga kesehatan, bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan pemberian kapsul vitamin A.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta, pada bulan Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu

yang memiliki anak usia dua sampai tiga tahun sebanyak 79 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang yang memenuhi kriteria inklusi (Ibu yang memiliki anak usia dua sampai tiga tahun, Ibu yang bersedia menjadi responden) dan kriteria eksklusi (Ibu yang sudah menyetujui *informed consent* tapi tidak hadir dalam penelitian dan Ibu yang tidak menyelesaikan proses penelitian).

Metode pengumpulan data dengan cara pengisian kuisioner yang telah disusun oleh peneliti. Analisis data menggunakan analisis unvariat bivariat dan multivariat. Analisis unvariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Analisis bivariat dengan menggunakan Chi square dengan tingkat kepercayaan (*convidence interval*) 95% dan $p\ value < 0,05$. Analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik ganda.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Unvariat

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 79 orang responden lebih banyak responden yang berperilaku negatif yaitu sebanyak 45 orang (57%), sebagian besar responden berusia 20–35 tahun

yaitu sebanyak 49 orang (62%), sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 66 orang (83, 5%), sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 56 orang (70,9%), lebih banyak responden dengan pendapatan keluarga < UMK yaitu sebanyak 45 orang (57%), sebagian besar responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 51 orang (64,6%), lebih banyak responden yang bersikap positif yaitu sebanyak 48 orang (60,8%) lebih banyak responden yang mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 41 orang (51,9 %).

Analisis Bivariat

Tabel 1 hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK

Pengetahuan Ibu	Perilaku Ibu						p	OR
	Positif		Negatif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	27	52,9	24	47,1	51	100	0,031	3,375
Rendah	7	25,0	21	75,0	28	100		
Total	34	43,0	45	47,0	79	100		

Berdasarkan hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK diketahui bahwa responden dengan pengetahuan tinggi mempunyai proporsi 52,9% berperilaku positif sedangkan responden dengan pengetahuan rendah mempunyai proporsi 25% berperilaku positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,031

artinya $p < \alpha$ (α) (0,05) berarti terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada perilaku ibu dalam 1000 HPK antara ibu yang berpengetahuan tinggi dengan ibu yang berpengetahuan rendah. Hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,375$ yang artinya ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 3 kali berperilaku positif dalam 1000 HPK dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

Tabel 1 hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK

Sikap ibu	Perilaku Ibu						p	OR
	Positif		Negatif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	26	54,2	22	45,8	48	100	0,024	3,398
Negatif	8	25,8	26	74,2	31	100		
Total	34	43,0	45	47,0	79	100		

Berdasarkan hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK diketahui bahwa responden dengan sikap positif mempunyai proporsi 54,2% berperilaku positif sedangkan responden dengan sikap negatif mempunyai proporsi 25,8% berperilaku positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,024 artinya $p < \alpha$ (α) (0,05) berarti terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada perilaku ibu dalam 1000 HPK antara ibu yang bersikap

positif dengan ibu yang bersikap negatif. Hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam sikap ibu dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,398 64,000 yang artinya ibu yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 64 kali mempunyai peluang 3 kali berperilaku positif berperilaku positif dalam 1000 HPK dalam 1000 HPK dibandingkan ibu dengan dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan sikap negatif. dukungan suami.

Tabel 3 hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK

Dukungan suami	Perilaku Ibu						p	OR
	Positif		Negatif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	32	78,0	9	22,0	41	100	0,000	64,000
Tidak Mendukung	2	5,3	36	94,7	38	100		
Total	34	43,0	45	47,0	79	100		

Berdasarkan hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan suami mempunyai proporsi 78 % berperilaku positif, sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai proporsi 5,3 % berperilaku positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 artinya $p < \alpha$ (α) (0,05) berarti terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada perilaku ibu dalam 1000 HPK antara ibu yang mendapat dukungan suami dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Hal ini

Analisis Multivariat

Tabel 3 Hasil Regresi Logistik (Pemodelan Akhir Multivariat)			
Variabel	p value	OR	95% CI
1. Umur	0,166	0,342	1,561 – 0,075
2. Pengetahuan	0,043	5,084	24,511 – 1,055
3. Dukungan Suami	0,000	67,015	365,859 – 12,275

Dari hasil pemodelan multivariat akhir didapatkan variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK adalah variabel umur responden, pengetahuan responden dan dukungan suami. Variabel yang dominan terhadap perilaku ibu dalam 1000 HPK adalah variabel dukungan suami dengan *Odds Ratio* (OR) adalah 67,015 yang artinya responden yang mendapat dukungan dari suami mempunyai peluang 67 kali untuk berperilaku positif, dibanding responden yang tidak mendapat dukungan dari suami setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan dan variabel umur sebagai variabel *counfounding*.

1. Perilaku Ibu Dalam 1000 HPK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 79 orang responden lebih banyak responden yang berperilaku negatif yaitu sebanyak 57%. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya (Sarwono, 2004).

Selain faktor genetik masalah kesehatan juga disebabkan oleh faktor lingkungan termasuk perilaku ibu dalam 1000 HPK diantaranya pemenuhan gizi selama hamil, ANC secara rutin ke tenaga kesehatan, konsumsi tablet Fe, IMD dan ASI eksklusif, imunisasi dasar lengkap, pemberian MP ASI sesuai usia bayi, dan PHBS akan menunjang proses tumbuh kembang janin, bayi dan anak sampai usia dua tahun (Priyatna, 2014).

2. Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam 1000 HPK

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkah yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Berasarkan hasil analisis data diketahui bahwa responden dengan pengetahuan tinggi mempunyai proporsi 52,9% berperilaku positif sedangkan responden dengan pengetahuan rendah mempunyai proporsi 25% berperilaku positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,031 artinya $p < \alpha$ (0,05) berarti terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada perilaku ibu dalam 1000 HPK antara ibu yang berpengetahuan baik dengan ibu yang berpengetahuan rendah. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,375$ yang artinya ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 3 kali berperilaku positif dalam 1000

HPK dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

3. Sikap dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK

Sikap merupakan respon terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku, sikap yang ada pada seseorang akan menentukan gambaran corak tingkah laku seseorang. Orang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Jadi dalam kondisi wajar gambaran kemungkinan tindakan atau tingkah laku yang akan diambil sebagai respon terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dapat diketahui dari sikapnya (Azwar, 2011).

Hasil analisis data diketahui bahwa responden dengan sikap positif mempunyai proporsi 54,2% berperilaku positif sedangkan responden dengan sikap negatif mempunyai proporsi 25,8% berperilaku positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,024 artinya $p < \alpha$ (α) (0,05) berarti terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada perilaku ibu

dalam 1000 HPK antara ibu yang bersikap positif dengan ibu yang bersikap negatif. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,398$ yang artinya ibu yang bersikap positif mempunyai peluang 3 kali berperilaku positif dalam 1000 HPK dibandingkan ibu dengan sikap negatif.

4. Dukungan suami dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK

Dukungan suami sangat penting untuk ibu baik selama masa kehamilan, persalinan maupun setelah bayi lahir, karena terkadang isteri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu. Selain itu dukungan suami dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu selama masa kehamilan maupun persalinannya maupun setelahnya (Kusmiyati *et al*, 2008).

Dukungan suami sebagai salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, perhatian, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasihi isteri dan anak-anaknya (Friedman, 2005). Suami perlu memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya periode 1000 HPK, sehingga dapat memberikan efek positif bagi ibu maupun anak terutama pada periode 1000 HPK.

Hasil analisis diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan suami mempunyai proporsi 78 % berperilaku positif, sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai proporsi 5,3 % berperilaku positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000 artinya $p < \alpha$ (α) (0,05) berarti terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada perilaku ibu dalam 1000 HPK antara ibu yang mendapat dukungan suami dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 67,015 yang artinya ibu yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 67 kali berperilaku positif dalam 1000 HPK dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil analisis terakhir, diketahui variabel dukungan suami diperoleh nilai p value = 0,000 (p value < 0,05), dan variabel pengetahuan diperoleh nilai p value = 0,043 (p value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam 1000 HPK. Hasil analisis diketahui bahwa variabel dominan terhadap perilaku ibu dalam 1000 HPK adalah variabel dukungan suami dengan nilai OR = 67,015 yang artinya ibu yang mendapat dukungan dari suami

berpeluang 67 kali untuk berperilaku positif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Setelah dikontrol variabel pengetahuan. Dukungan suami sangat penting untuk ibu baik selama masa kehamilan, persalinan maupun setelah bayi lahir, karena terkadang isteri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu. Selain itu dukungan suami dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu selama masa kehamilan maupun persalinannya maupun setelahnya (Kusmiyati *et all*, 2008).

Variabel dominan dikontrol oleh variabel pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek

mempunyai intensitas atau tingkah yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Presentase perilaku ibu lebih banyak yang berperilaku negatif yaitu sebesar 57%.
2. Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu adalah pengetahuan, sikap dan dukungan suami, sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga
3. Variabel dukungan suami merupakan faktor dominan terhadap perilaku ibu dengan di mana ibu yang mendapat dukungan suami berpeluang 67 kali untuk berperilaku positif dalam 1000 HPK dikontrol oleh pengetahuan dan umur responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian PPN/Bappenas. 2013. *Gerakan nasional percepatan perbaikan gizi (peraturan presiden ri no. 42 tahun 2013)*. Jakarta: Bappenas.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan bu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Achadi, Endang L. 2014. *Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan Dan Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesehatan Dan Fungsinya*. Jakarta: Departemen gizi kesmas, FKM UI.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Sarwono. 2004. *Psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyatna A, Uray B Asnol. 2014. *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusmiati et al. 2008. *Panduan Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Friedman M Marlyn. 2005. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika